



**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, STRUKTUR  
MODAL, *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *NET  
PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS  
(ROA)* PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**RIZKI ANANDA**  
NPM 1615100390

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : RIZKI ANANDA  
**NPM** : 1615100390  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER, STRUKTUR MODAL, WORKING CAPITAL TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BEI*

MEDAN, JANUARI 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE, M.Si, Ak, CA) (Dr. BAMBANG WIDJANARKO, S.E., MM)



**PEMBIMBING I**

(NINA ANDRIANY NASUTION, S.E. Ak, M.Si)

**PEMBIMBING II**

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Total Assets Turnover*, Struktur Modal, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Nina Andriany Nasution, S.E. Ak., M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Junawan, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Januari 2021  
Penulis

**Rizki Ananda**  
**NPM : 1615100390**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	13
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	13
1.2.2. Batasan Masalah .....	14
1.3. Perumusan Masalah .....	14
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1.4.1. Tujuan Penelitian .....	15
1.4.2. Manfaat Penelitian .....	16
1.5. Keaslian Penelitian.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	19
2.1.1. Signalling Theory.....	19
1. Pengertian <i>Signalling Theory</i> .....	19
2. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan ....	20
2.1.2. Profitabilitas.....	21
1. Pengertian Profitabilitas.....	21
2. Jenis-Jenis Profitabilitas .....	22
3. <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	24
4. Fungsi Profitabilitas.....	25
5. Parameter Profitabilitas.....	26
2.1.3. <i>Total Assets Turnover</i> (Perputaran Total Aktiva).....	27
1. Pengertian <i>Total Aset Turnover</i> .....	27
2. Fungsi <i>Total Assets Turnover</i> .....	28
3. Parameter <i>Total Asset Turnover</i> .....	28
2.1.4. Struktur Modal.....	29
a. Pengertian Struktur Modal .....	29
b. Fungsi Struktur Modal.....	30
c. Parameter Struktur Modal.....	31

2.1.5. <i>Working Capital Turnover</i> (Perputaran Modal Kerja)....	33
a. Pengertian Modal Kerja .....	33
b. Rasio Modal Kerja.....	35
c. Fungsi Modal Kerja .....	37
d. Parameter Modal Kerja .....	38
2.1.6. <i>Net Profit Margin</i> ( <i>Marjin Laba Bersih</i> ).....	39
1. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	39
2. Fungsi <i>Net Profit Margin</i> .....	40
3. Parameter <i>Net Profit Margin</i> .....	40
2.2. Penelitian Terdahulu .....	41
2.3. Kerangka Konseptual .....	42
2.3.1. Hubungan Total Assets Turnover (X <sub>1</sub> ) dengan <i>Return on Assets</i> (Y).....	43
2.3.2. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> ) dengan <i>Return on Assets</i> (Y) .....	44
2.3.3. Hubungan <i>Working Capital Turnover</i> (X <sub>3</sub> ) dengan <i>Return on Assets</i> (Y) .....	45
2.3.4. Hubungan <i>Net Profit Margin</i> (X <sub>4</sub> ) dengan <i>Return on Assets</i> (Y) .....	46
2.4. Hipotesis .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Pendekatan Penelitian .....	49
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	50
3.3.1. Variabel Penelitian.....	50
1. Variabel Dependen (Terikat).....	50
2. Variabel Indenden (Bebas).....	50
3.3.2. Definisi Operasional .....	50
3.4. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4.1. Populasi .....	51
3.4.2. Sampel.....	52
3.4.3. Jenis dan Sumber Data .....	54
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.6. Teknik Analisa Data.....	54
3.6.1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	54
1. <i>Common Effect Model</i> .....	55
2. <i>Fixed Effect Model</i> .....	56
3. <i>Random Effect Model</i> .....	56
3.6.2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....	56
1. Uji Chow.....	56
2. Uji Hausman.....	57
3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) .....	57
3.6.3. Uji Hipotesis .....	58
1. Uji Parsial (Uji t) .....	58
2. Uji Simultan (Uji F).....	59
3.6.4. Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> ).....	60

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	63
4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia .....	63
4.1.2. Perkembangan Variabel Penelitian .....	65
1. Variabel <i>Total Assets Turnover</i> ( $X_1$ ) .....	65
2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) .....	66
3. Variabel <i>Working Capital Turnover</i> ( $X_3$ ) .....	67
4. Variabel <i>Net Profit Margin</i> ( $X_4$ ).....	68
5. Variabel <i>Return on Assets</i> ( $Y$ ).....	69
4.1.3. Analisis Deskriptif Data .....	70
4.1.4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....	72
1. Uji Chow .....	72
2. Uji Hausman.....	73
4.1.5. Analisis Regresi .....	74
4.1.6. Uji Hipotesis .....	77
1. Uji Parsial (Uji $t$ ) .....	77
2. Uji Simultan (Uji $F$ ).....	80
4.1.7. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	82
4.2. Pembahasan .....	84
4.1.1. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> ( $X_1$ ) terhadap <i>Return on Assets</i> ( $Y$ ).....	84
4.1.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Return on Assets</i> ( $Y$ ) .....	85
4.1.3. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Return on Assets</i> ( $Y$ ) .....	87
4.1.4. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> ( $X_4$ ) terhadap <i>Return on Assets</i> ( $Y$ ) .....	89
4.1.5. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> ( $X_1$ ), <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ), <i>Working Capital Turnover</i> ( $X_3$ ), dan <i>Net Profit Margin</i> ( $X_4$ ) terhadap <i>Return on Assets</i> ( $Y$ ).....	90
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	92
5.2. Saran.....	92
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Data <i>Return on Assets</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2019.....	2
Tabel 1.2. Data <i>Total Assets Turnover</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.....	5
Tabel 1.3. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.....	7
Tabel 1.4. Data <i>Working Capital Turnover</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.....	9
Tabel 1.5. Data <i>Net Profit Margin</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.....	11
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian .....	49
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian .....	53
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	61
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data .....	70
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow .....	73
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman.....	74
Tabel 4.4. Hasil Regresi Panel dengan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	75
Tabel 4.5. Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	78
Tabel 4.6. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	81
Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi .....	83
Tabel 4.8. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi .....	84



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata <i>Return on Assets</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019.....	4
Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata <i>Total Assets Turnover</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019.....	6
Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019.....	8
Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata <i>Working Capital Turnover</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019 .....	10
Gambar 1.5. Grafik Rata-Rata <i>Net Profit Margin</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019.....	12
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	47
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019 .....	65
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019 .....	66
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019 .....	67
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019 .....	68
Gambar 4.5. Grafik Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019 .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Biodata Penulis.....	98
Lampiran 2. Data Penelitian .....	99
Lampiran 3. Hasil Olah Eviews 9 .....	103
Lampiran 4. Tabel dan Grafik Perkembangan Variabel .....	109

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *net profit margin* terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2019. Penelitian dilakukan Pada bulan Juli hingga Januari 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *total assets turnover* dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail sedangkan *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail. Kontribusi yang diberikan variabel *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *net profit margin* terhadap *return on assets* sebesar 97,49%, sedangkan tingkat keeratan variabel *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, *net profit margin* terhadap *return on assets* adalah sangat erat.

**Kata Kunci :** *Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets, Perusahaan Retail.*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine how the effect of total assets turnover, debt to equity ratio, working capital turnover, net profit margin on return on assets in retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data used was from 2014 to 2019. The research was conducted from July to Januari 2021. The population in this research was 25 companies with 17 companies as the sample. This research used quantitative data processed by the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results concluded that the variable total assets turnover and net profit margin partially had a significant effect on return on assets in retail companies, while the debt to equity ratio, and working capital turnover had no significant effect. Simultaneously, total assets turnover, debt to equity ratio, working capital turnover, net profit margin had a significant effect on return on assets in retail companies. The contribution was given by the variable total assets turnover, debt to equity ratio, working capital turnover, net profit margin to return on assets was 97,49%, while the closeness level of the variables total assets turnover, debt to equity ratio, working capital turnover, net profit margin to return on assets were very close.*

***Keywords: Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets, Retail Companies.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Retail merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui retail, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri retail di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Masyarakat di kota-kota besar maupun kota kecil kini sudah dipermudah oleh hadirnya pusat-pusat perbelanjaan. Lokasinya juga mudah untuk ditemukan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena masyarakat tinggal memilih gerai mana yang akan dimasukinya. Gerai-gerai tersebut termasuk di dalamnya berbagai jenis usaha retail. Perkembangan bisnis retail di Indonesia cukup pesat akhir-akhir ini, terutama retail modern dalam semua variasi jenisnya. Beberapa faktor pendukung perkembangan usaha retail modern diantaranya yaitu cukup besar peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya ke retailer (peritel), dan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya mengembangkan bisnis retail.

Sama halnya dengan perusahaan lainnya, tujuan utama dari perusahaan retail adalah menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari berbagai aktiva yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Menurut Munawir (2013:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan

menurut Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diproyeksikan dengan *Return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sitanggang (2012:30) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

Kinerja perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, di mana sering terjadi fluktuasi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti data *return on assets* dari perusahaan retail selama tahun 2014-2019 berikut:

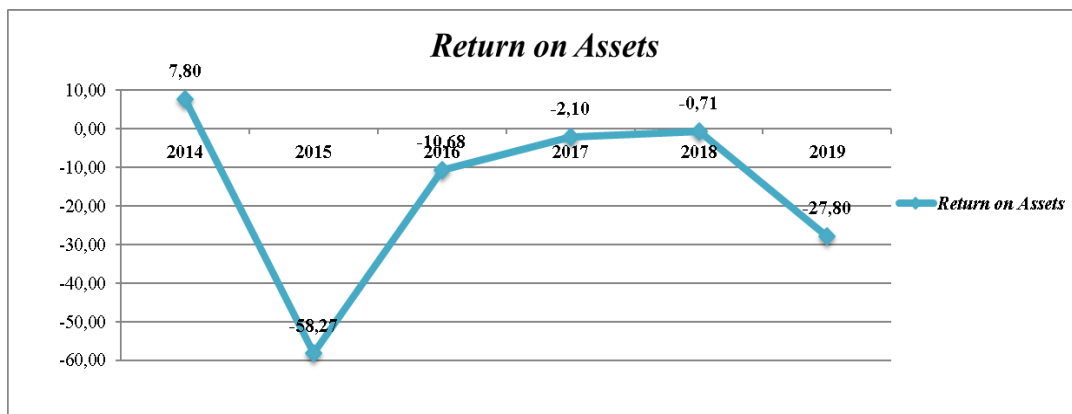
**Tabel 1.1. Data *Return on Assets* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	18,62	17,90	18,93	17,63	18,35	17,51	<b>18,16</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4,09	3,05	2,84	1,18	2,95	4,82	<b>3,16</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	3,47	1,22	1,76	1,73	1,55	1,04	<b>1,80</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	6,46	1,74	-1,71	-0,52	0,53	1,80	<b>1,38</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	3,50	2,95	3,53	3,91	7,01	3,34	<b>4,04</b>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
6	GLOB	Global Teleshop Tbk	4,98	4,98	-158,37	-24,12	-57,52	-479,89	<b>-118,32</b>
7	HERO	Hero Supermarket Tbk	0,53	-1,79	1,61	-2,60	-20,31	1,17	<b>-3,57</b>
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	5,04	2,09	0,00	-1,96	-0,91	0,00	<b>0,71</b>
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk	41,64	45,79	41,57	35,14	21,79	28,28	<b>35,70</b>
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	0,84	0,32	1,95	3,06	6,44	8,35	<b>3,49</b>
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	5,37	4,35	4,60	2,59	3,21	4,07	<b>4,03</b>
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	9,51	2,91	0,57	-22,91	-18,68	-14,46	<b>-7,18</b>
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	7,80	7,35	8,79	8,31	11,20	11,47	<b>9,15</b>
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	1,21	-2,80	5,48	4,69	5,53	5,82	<b>3,32</b>
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	9,93	3,05	-1,41	4,74	9,87	7,05	<b>5,54</b>
16	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	6,07	5,20	5,71	4,78	5,77	5,99	<b>5,59</b>
17	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	3,56	-1.088,94	-117,43	-71,37	-8,82	-78,96	<b>-226,99</b>
<b>Mean</b>			<b>7,80</b>	<b>-58,27</b>	<b>-10,68</b>	<b>-2,10</b>	<b>-0,71</b>	<b>-27,80</b>	<b>-15,29</b>
<b>MAX</b>			<b>41,64</b>	<b>45,79</b>	<b>41,57</b>	<b>35,14</b>	<b>21,79</b>	<b>28,28</b>	<b>35,70</b>
<b>MIN</b>			<b>0,53</b>	<b>-1.088,94</b>	<b>-158,37</b>	<b>-71,37</b>	<b>-57,52</b>	<b>-479,89</b>	<b>-226,99</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas diketahui bahwa banyak perusahaan retail memiliki nilai *return on assets* yang negatif di sepanjang 2015 hingga 2019. Hal ini menunjukkan banyak perusahaan retail yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2019. Hanya di tahun 2014 nilai *return on assets* bernilai positif yang mengindikasikan rata-rata perusahaan retail mengalami keuntungan (menghasilkan laba). Rata-rata *return on assets* pada perusahaan retail selama tahun 2014-2019 sebesar -15,29%. Hal ini menunjukkan sepanjang tahun 2014-2019 rata-rata perusahaan retail mengalami kerugian. *Return on assets* tertinggi selama tahun 2014-2019 dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sebesar 35,70 dan terkecil dimiliki oleh perusahaan Trikomsel Oke Tbk sebesar -226,99. Perkembangan rata-rata *return on assets* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata *Return on Assets* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019**

*Sumber: www.idx.co.id (2020)*

Pada grafik di atas dapat dilihat, pada tahun 2015 rata-rata *return on assets* dari perusahaan retail mengalami penurunan yang signifikan hingga diangka negatif yang menunjukkan terjadinya kerugian. Rata-rata *return on assets* pada tahun 2014 sebesar 7,89%, di tahun 2015 menurun tajam menjadi -58,27%. Pada tahun 2016 terjadi perbaikan kinerja perusahaan walau tetap terjadi kerugian sehingga menghasilkan peningkatan *return on assets* menjadi sebesar 10,68%. Di tahun 2017 *return on assets* mengalami peningkatan namun tetap di angka negatif menjadi sebesar -2,10% dan di tahun 2018 kembali terjadi peningkatan *return on assets* hingga menjadi sebesar -0,71% namun di tahun 2019 terjadi penurunan *return on assets* yang cukup tajam menjadi sebesar -27,89. Hal ini menunjukkan selama tahun 2015-2019 perusahaan retail mengalami kinerja perusahaan yang buruk sehingga tidak menghasilkan laba namun mengalami kerugian.

Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan sangat bergantung kepada efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu cara mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan adalah rasio *total assets turnover*. Data *total assets turnover* dari



Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

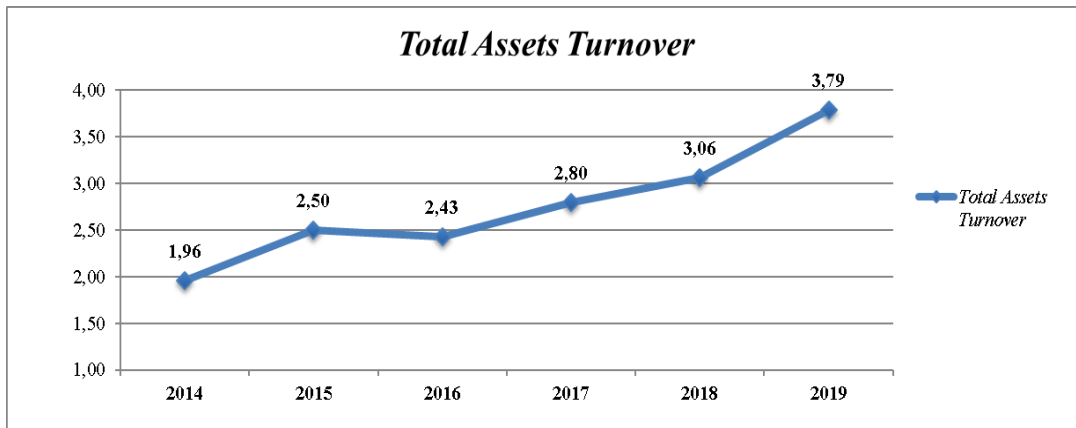
**Tabel 1.2. Data *Total Assets Turnover* dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	1,54	1,45	1,32	1,34	1,34	1,35	<b>1,39</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2,99	3,18	2,88	2,81	3,01	3,04	<b>2,99</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	2,16	2,07	1,83	1,88	1,88	1,83	<b>1,94</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	1,11	0,94	0,88	0,96	1,14	1,07	<b>1,02</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	2,36	2,56	2,77	2,73	2,74	3,38	<b>2,76</b>
6	GLOB	Global Teleshop Tbk	2,18	2,18	7,55	10,22	13,84	28,83	<b>10,80</b>
7	HERO	Hero Supermarket Tbk	1,64	1,78	1,83	1,77	2,11	2,03	<b>1,86</b>
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	2,29	2,14	2,05	2,16	0,97	1,00	<b>1,77</b>
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk	2,33	2,32	2,04	1,85	2,03	2,13	<b>2,12</b>
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	1,36	1,35	1,32	1,43	1,50	1,55	<b>1,42</b>
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	2,34	2,22	1,99	2,05	2,16	2,33	<b>2,18</b>
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	2,33	2,21	2,02	2,31	2,22	2,27	<b>2,23</b>
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1,29	1,21	1,26	1,15	1,09	0,99	<b>1,17</b>
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	2,11	2,66	2,86	2,72	2,61	2,52	<b>2,58</b>
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	1,12	3,18	1,39	1,39	1,58	1,57	<b>1,71</b>
16	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	2,91	3,09	3,32	3,19	3,21	1,47	<b>2,87</b>
17	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	1,19	8,02	3,99	7,62	8,63	7,09	<b>6,09</b>
<b>Mean</b>			<b>1,96</b>	<b>2,50</b>	<b>2,43</b>	<b>2,80</b>	<b>3,06</b>	<b>3,79</b>	<b>2,76</b>
<b>MAX</b>			<b>2,99</b>	<b>8,02</b>	<b>7,55</b>	<b>10,22</b>	<b>13,84</b>	<b>28,83</b>	<b>10,80</b>
<b>MIN</b>			<b>1,11</b>	<b>0,94</b>	<b>0,88</b>	<b>0,96</b>	<b>0,97</b>	<b>0,99</b>	<b>1,02</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas diketahui efisiensi dan efektivitas perusahaan retail dalam menggunakan aset atau sumber daya perusahaan untuk meraih penjualan yang diproyeksikan dengan *total assets turnover* tidak terlalu tinggi. Rata-rata *total assets turnover* perusahaan retail selama tahun 2014-2019 sebesar 2,76 yang artinya tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan retail mampu membukukan penjualan 2,76 kali dari total aset yang dimiliki. Rata-rata *total assets turnover* tertinggi selama tahun 2014-2019 dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk yang mampu membukukan penjualan 10,80 kali dari total aset yang dimiliki. Sedangkan *total assets turnover* terendah dimiliki oleh perusahaan Electronic City Indonesia Tbk yang hanya mampu membukukan penjualan 1,02 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Perkembangan rata-rata *total assets turnover* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata *Total Assets Turnover* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *total assets turnover* walaupun tergolong rendah namun menunjukkan pertumbuhan yang positif di mana pada tahun 2014 rata-rata *total assets turnover* sebesar 1,96 namun di tahun 2015 meningkat menjadi 2,50. Di tahun 2016 terjadi sedikit penurunan *total assets turnover* menjadi 2,43 dan meningkat kembali di tahun 2017 menjadi sebesar 2,80. lalu meningkat kembali menjadi 3,06 di tahun 2018, dan di tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3,79. Hal ini menunjukkan selalu terjadi keefisienan dan keefektifan perusahaan retail dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan selama tahun 2014-2019. Hal ini menunjukkan pada tahun 2014 terjadi ketidakefisienan dan ketidakefektifan perusahaan retail dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan sehingga *total assets turnover* berada di titik yang rendah.

Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa kondisi *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dikarenakan ketersediaan pendanaan yang lebih besar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*

semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hanafi (2014:41) berpendapat bahwa *debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan sumber pendanaan di mana jika digunakan secara efisien akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dan *debt to equity ratio* memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Data *debt to equity ratio* dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

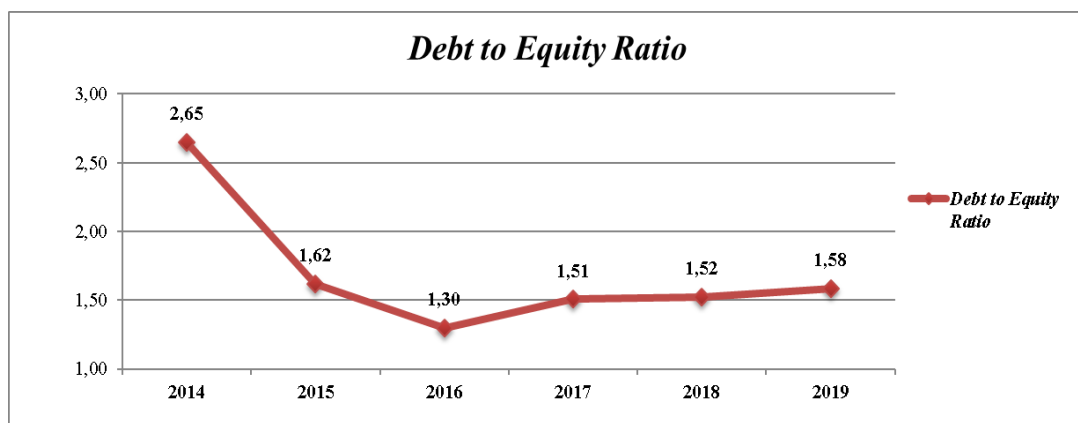
**Tabel 1.3. Data *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	0,25	0,24	0,22	0,26	0,26	0,25	<b>0,25</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	3,65	2,13	2,68	3,21	2,68	2,49	<b>2,81</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	3,04	3,13	2,00	2,37	1,98	2,34	<b>2,48</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	0,13	0,08	0,09	0,11	0,30	0,34	<b>0,18</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1,03	1,43	1,18	1,39	1,63	0,96	<b>1,27</b>
6	GLOB	Global Teleshop Tbk	2,27	2,27	-1,11	-1,09	-1,05	-1,01	<b>0,05</b>
7	HERO	Hero Supermarket Tbk	0,52	0,54	0,37	0,42	0,61	0,56	<b>0,50</b>
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	3,60	4,56	4,84	5,67	7,30	6,19	<b>5,36</b>
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk	18,19	2,52	1,62	1,33	1,77	1,77	<b>4,53</b>
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	2,33	2,19	2,33	1,69	1,08	0,89	<b>1,75</b>
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	3,17	3,39	3,76	4,29	3,59	3,09	<b>3,55</b>
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	1,05	1,27	1,76	3,62	3,18	6,20	<b>2,85</b>
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0,36	0,37	0,39	0,40	0,37	0,36	<b>0,38</b>
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	0,92	0,86	0,67	0,75	0,79	0,74	<b>0,79</b>
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	0,66	2,13	0,76	0,79	0,64	0,33	<b>0,89</b>
16	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	1,01	1,53	1,56	1,47	1,84	2,44	<b>1,64</b>
17	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	2,82	-1,13	-1,06	-1,07	-1,05	-1,04	<b>-0,42</b>
<b>Mean</b>			<b>2,65</b>	<b>1,62</b>	<b>1,30</b>	<b>1,51</b>	<b>1,52</b>	<b>1,58</b>	<b>1,70</b>
<b>MAX</b>			<b>18,19</b>	<b>4,56</b>	<b>4,84</b>	<b>5,67</b>	<b>7,30</b>	<b>6,20</b>	<b>5,36</b>
<b>MIN</b>			<b>0,13</b>	<b>-1,13</b>	<b>-1,11</b>	<b>-1,09</b>	<b>-1,05</b>	<b>-1,04</b>	<b>-0,42</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* dari perusahaan retail cukup rendah sehingga perusahaan tidak memiliki banyak

pinjaman untuk digunakan agar mendapatkan laba secara maksimal. Rata-rata *debt to equity ratio* selama tahun 2014-2019 sebesar 1,70 yang artinya rata-rata pinjaman perusahaan retail sebesar 1,70 kali dari total ekuitas perusahaan. Menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba memiliki resiko yang cukup besar, namun penggunaan pinjaman dapat mempengaruhi peningkatan laba dengan signifikan karena perusahaan memaksimalkan seluruh modal untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* terendah selama tahun 2014 sampai 2019 adalah perusahaan Trikonsel Oke Tbk sebesar -0,42, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh Kokoh Inti Arebama Tbk sebesar 5,36. Perkembangan rata-rata *debt to equity* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan, di mana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 2,65, lalu menurun menjadi 1,62 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali menurun menjadi 1,30, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 1,51 dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* cenderung tetap di sekitaran angka 1,52 dan di tahun 2019

*debt to equity ratio* menjadi 1,58. Grafik di atas menunjukkan perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba sehingga hutang perusahaan retail cenderung tidak banyak bergerak dari tahun ke tahun.

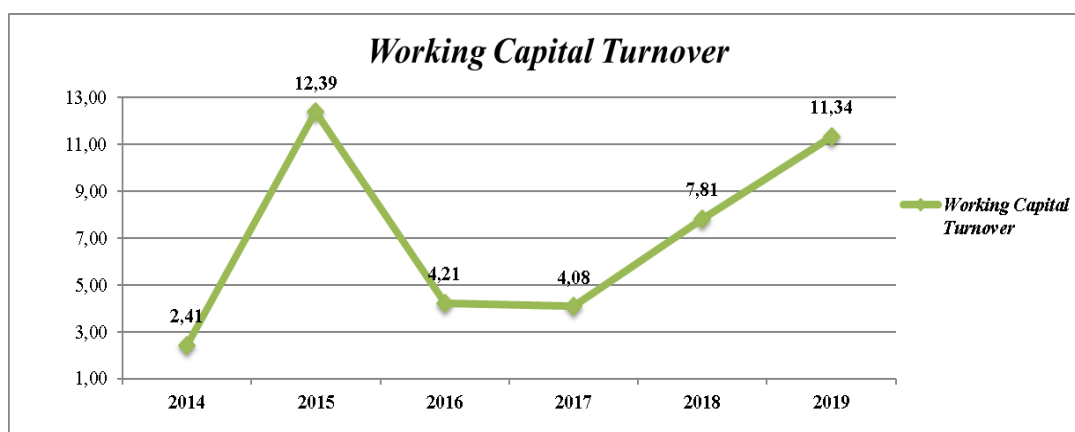
Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Modal kerja perusahaan dapat diukur dengan *working capital turnover*, di mana Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Data *working capital turnover* dari Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.4. Data *Working Capital Turnover* dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	2,60	2,31	2,03	2,06	2,06	1,99	<b>2,18</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-57,29	67,51	-47,26	-40,66	40,15	45,16	<b>1,27</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	24,66	34,84	12,10	19,18	14,14	22,14	<b>21,18</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	1,75	1,46	1,47	1,57	5,01	4,58	<b>2,64</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	10,29	18,76	16,66	14,81	15,02	14,15	<b>14,95</b>
6	GLOB	Global Teleshop Tbk	7,94	7,94	-2,60	-2,89	-2,18	-0,81	<b>1,23</b>
7	HERO	Hero Supermarket Tbk	27,40	26,16	16,16	23,99	19,32	31,55	<b>24,10</b>
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	14,15	16,91	16,05	17,63	12,09	11,79	<b>14,77</b>
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk	-19,76	-54,23	25,66	27,62	37,31	68,10	<b>14,12</b>
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	8,95	5,33	5,81	7,30	9,99	8,68	<b>7,68</b>
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	-23,69	-20,71	-16,18	-11,08	-13,63	-18,08	<b>-17,23</b>
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	11,77	12,04	17,60	-9,04	-25,79	-12,12	<b>-0,92</b>
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3,39	2,96	3,21	2,75	2,33	1,94	<b>2,76</b>
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	16,96	19,34	13,66	12,08	12,05	9,95	<b>14,01</b>
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	2,45	67,51	3,27	3,47	3,25	2,53	<b>13,75</b>
16	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	7,39	4,32	4,39	4,68	4,11	2,36	<b>4,54</b>
17	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	2,08	-1,87	-0,43	-4,09	-2,39	-1,21	<b>-1,32</b>
<b>Mean</b>			<b>2,41</b>	<b>12,39</b>	<b>4,21</b>	<b>4,08</b>	<b>7,81</b>	<b>11,34</b>	<b>7,04</b>
<b>MAX</b>			<b>27,40</b>	<b>67,51</b>	<b>25,66</b>	<b>27,62</b>	<b>40,15</b>	<b>68,10</b>	<b>24,10</b>
<b>MIN</b>			<b>-57,29</b>	<b>-54,23</b>	<b>-47,26</b>	<b>-40,66</b>	<b>-25,79</b>	<b>-18,08</b>	<b>-17,23</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas diketahui efisiensi perusahaan retail dalam menggunakan modal kerja bersih untuk meraih penjualan yang diproyeksikan dengan *working capital turnover* yang sempat beberapa kali mengalami penurunan. Rata-rata *working capital turnover* perusahaan retail selama tahun 2014-2019 sebesar 7,04 yang artinya rata-rata perusahaan mampu membukukan penjualan sebesar 7,04 kali dari modal kerja bersih yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rata-rata *working capital turnover* yang tertinggi selama tahun 2014-2019 adalah perusahaan Hero Supermarket Tbk yaitu sebesar 24,10, sedangkan yang terendah dimiliki oleh perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar -17,23. Perkembangan rata-rata *working capital turnover* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.4. Grafik Rata-Rata *Working Capital Turnover* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 terjadi penurunan *working capital turnover* yang sangat signifikan, di mana rata-rata *working capital turnover* pada tahun 2014 sebesar 2,41, pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi 12,39, lalu pada tahun 2016 *working capital turnover* mengalami penurunan tajam menjadi 4,21. Pada tahun 2017 cenderung cukup stabil di mana *working capital turnover* sebesar 4,08 dan di tahun 2018 terjadi peningkatan tajam dari *working*

*capital turnover* menjadi sebesar 7,81 dan di tahun 2019 kembali terjadi peningkatan tajam sehingga menjadi 11,34. Hal ini menunjukkan ketidakefisienasian perusahaan retail dalam menggunakan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2016 dan 2017 namun mengalami perbaikan yang signifikan di tahun 2018 dan 2019.

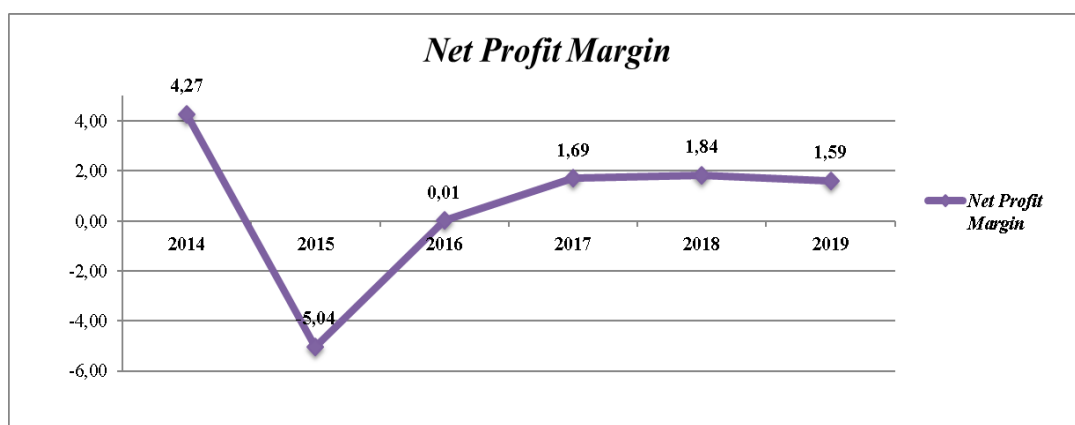
Harahap (2013:56) juga menyatakan bahwa semakin tinggi *net profit margin* juga menunjukkan semakin tinggi keuntungan (laba) bersih yang diperoleh perusahaan sehingga rasio *net profit margin* akan mempengaruhi seluruh rasio profitabilitas yang lain, termasuk rasio *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin*. Data *net profit margin* dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5. Data Net Profit Margin dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun						Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	12,09	12,33	14,31	13,15	13,70	12,98	<b>13,09</b>
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1,37	0,96	0,99	0,42	1,00	1,56	<b>1,05</b>
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	1,61	0,59	0,96	0,92	0,82	0,57	<b>0,91</b>
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	5,81	1,86	-1,94	0,54	0,47	1,68	<b>1,40</b>
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	1,48	1,15	1,27	1,43	2,56	0,99	<b>1,48</b>
6	GLOB	Global Teleshop Tbk	2,28	2,28	-20,99	-2,36	-4,16	-16,65	<b>-6,60</b>
7	HERO	Hero Supermarket Tbk	0,32	-1,00	0,88	-1,47	-9,64	0,58	<b>-1,72</b>
8	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	2,20	0,98	0,00	-0,91	-0,94	0,00	<b>0,22</b>
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk	17,91	19,77	20,41	19,03	10,71	13,30	<b>16,86</b>
10	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	0,62	0,23	1,47	2,15	4,30	5,39	<b>2,36</b>
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	2,30	1,96	2,31	1,26	1,49	1,75	<b>1,85</b>
12	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	4,08	1,31	0,28	-9,90	-8,40	-6,39	<b>-3,17</b>
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	6,06	6,07	6,97	7,23	10,23	11,58	<b>8,02</b>
14	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	0,57	-1,05	1,92	1,72	2,12	2,31	<b>1,27</b>
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	8,88	0,96	-1,02	3,42	6,25	4,48	<b>3,83</b>
16	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	2,09	1,68	1,72	1,50	1,80	4,07	<b>2,14</b>
17	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	2,99	-135,76	-29,40	-9,36	-1,02	-11,14	<b>-30,62</b>
<b>Mean</b>			<b>4,27</b>	<b>-5,04</b>	<b>0,01</b>	<b>1,69</b>	<b>1,84</b>	<b>1,59</b>	<b>0,73</b>
<b>MAX</b>			<b>17,91</b>	<b>19,77</b>	<b>20,41</b>	<b>19,03</b>	<b>13,70</b>	<b>13,30</b>	<b>16,86</b>
<b>MIN</b>			<b>0,32</b>	<b>-135,76</b>	<b>-29,40</b>	<b>-9,90</b>	<b>-9,64</b>	<b>-16,65</b>	<b>-30,62</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel di atas diketahui perbandingan keuntungan yang diterima oleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan dari tahun 2014 hingga 2019. Rata-rata *net profit margin* perusahaan retail selama tahun 2014-2019 sebesar 0,73% yang artinya total laba bersih yang diterima oleh perusahaan hanya sebesar 0,73% dari total penjualan yang berhasil dilakukan. Di mana *net profit margin* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk yang mampu membukukan keuntungan 16,86% dari total penjualan. Sedangkan yang terendah dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk yang mengalami kerugian sebesar -30,62% dari total penjualan yang dilakukan. Perkembangan rata-rata *net profit margin* perusahaan retail dari tahun 2014 hingga 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.5. Grafik Rata-Rata *Net Profit Margin* dari Perusahaan Retail tahun 2014-2019**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2015 terjadi penurunan *net profit margin* yang sangat signifikan, di mana rata-rata *net profit margin* pada tahun 2014 sebesar 4,27%, pada tahun 2015 menurun tajam menjadi -5,04, lalu pada tahun 2016 *net profit margin* mulai meningkat menjadi 0,01. Pada tahun 2017 *net profit margin* kembali meningkat menjadi sebesar 1,69 dan di tahun 2018 *net profit margin* kembali lagi meningkat menjadi sebesar 1,84% namun di tahun 2019



terjadi sedikit penurunan menjadi 1,59%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2015 rata-rata perusahaan retail mengalami kerugian karena nilai *net profit margin* yang bernilai negatif.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, di mana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover* dan *net profit margin* terhadap profitabilitas *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: "***Pengaruh Total Assets Turnover, Struktur Modal, Working Capital Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEF***".

## **1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan retail mengalami ketidakefisiensian dan ketidakefektifan menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.
2. Perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba sehingga rasio *debt to equity ratio* cenderung tidak banyak berubah dari tahun ke tahun.
3. Perusahaan retail tidak mampu menggunakan modal kerja bersih secara efisien untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2016 dan 2017.

4. Perusahaan retail mengalami kerugian dari total penjualan karena nilai *net profit margin* yang bernilai negatif pada tahun 2015.
5. Perusahaan retail mengalami kinerja perusahaan yang buruk sehingga tidak menghasilkan laba namun mengalami kerugian selama tahun 2015-2019.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

1. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan retail yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan memiliki data keuangan dari tahun 2014 sampai 2019.
2. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang merupakan sumber data-data keuangan dari tahun 2014-2019 dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews versi 9.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI?

2. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Total Assets Turnover*, Struktur Modal, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI?

#### **1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover*, Struktur Modal, *Working Capital Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Akuntansi. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan retail batubara sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas *return on assets* dengan memperhatikan *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover* dan *net profit margin*. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan

mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari pada tahun 2014, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Model Penelitian:** Penelitian terdahulu: Analisis Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia menggunakan model regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan saat ini: Pengaruh *Total Assets Turnover*, Struktur Modal, *Working Capital Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI menggunakan model regresi data panel.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat yaitu *Return on Assets* (Y). Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, yaitu: *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ), serta satu variabel terikat yaitu *Return on Assets* (Y).
- 3. Jumlah Observasi/Sampel (n):** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 40 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2008 sampai 2012. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan retail

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan data perusahaan tahun 2014 sampai 2019.

4. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Juni tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2020 hingga bulan Januari 2021.
5. **Lokasi Penelitian:** Penelitian terdahulu di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian perusahaan pertambangan. Penelitian yang dilakukan saat ini juga dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian perusahaan retail.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. *Signalling Theory***

###### **1. *Pengertian Signalling Theory***

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang

penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

## **2. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan**

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki



kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

### **2.1.2. Profitabilitas**

#### **1. Pengertian Profitabilitas**

Sugiono dan Untung (2014:75) menjelaskan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2013:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2015:107), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

## 2. Jenis-Jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

### a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross Profit Margin* adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

### b. Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

*Operating Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

c. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

d. Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

*Return on Total Assets* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

e. Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity*

(ROE) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total *equity* perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

*Sumber: Sawir (2015:18)*

### 3. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Harahap (2013:56), *Return on Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut:

- a. Mempunyai *basic earning power (BEP)* yang rendah.
- b. *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

#### 4. Fungsi Rasio Profitabilitas

Lubis & Putra (2012:265) menjelaskan bahwa rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Lubis & Putra (2012:265) juga mengungkapkan bahwa rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

### 5. Parameter Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumuskan sebagai berikut: Sitanggang (2012:30)

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100$$

Sumber: Sitanggang (2012:30)

Contoh perhitungan Return on Assets dapat dilihat dari contoh sebagai berikut:

Berdasarkan laporan keuangan per tanggal 31-12-2017, Laba bersih atau Net Income PT. Waskita Karya Persero Tbk adalah Rp. 1,713 triliun sedangkan Total Asetnya adalah sebanyak Rp. 61,433 triliun.

Maka *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan membagi laba bersih atau *net income* yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

$$ROA = \text{Rp. 1,713 triliun} / \text{Rp. 61,433 triliun}$$

$$ROA = 2,79\%$$

Maka ROA PT. Waskita Karya Persero Tbk dengan kode emiten WSKT ini ialah sebesar 2,79%.

### **2.1.3. Total Assets Turnover (Perputaran Total Aktiva)**

#### **1. Pengertian Total Aset Turnover**

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio *total assets turnover* diperoleh dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva (*assets*). Rasio ini memperlihatkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva untuk meningkatkan penjualannya dan mengindikasikan perusahaan bekerja mendekati kapasitas (Brealey, 2016:79).

Menurut Libby (2018:713), ukuran efisiensi operasi yang lain adalah rasio perputaran aset tetap, yang membandingkan antara volume penjualan yang tinggi dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Istilah aset tetap merupakan sinonim dengan properti, pabrik, dan peralatan. *Total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Harahap (2015:309) mengatakan bahwa rasio *total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik aktivitas perusahaan. *Total assets turnover* termasuk ke dalam salah satu rasio aktivitas di mana Harahap (2015:308) berpendapat bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

## **2. Fungsi *Total Assets Turnover***

Harahap (2015:309) menjelaskan bahwa rasio *total asset turnover* mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. Dengan adanya rasio *total assets turnover*, maka investor dalam menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimilikinya.

## **3. Parameter *Total Assets Turnover***

Pada penelitian ini, *total assets turnover* yang digunakan dirumuskan sebagai berikut: Harahap (2015:309)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

*Sumber: Harahap (2015:309)*

Contoh perhitungan rasio *total assets turnover* dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:



Total aset WKST pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp. 79.664.386.506.536. Sedangkan pendapatan usaha atau penjualan Waskita adalah senilai Rp. 45.212.897.632.604.

Rasio *total assets turnover* dari WSKT adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \text{Sales} / (\text{Average Total Assets})$$

$$\text{TATO} = \text{Rp. } 45.212.897.632.604 / \text{Rp. } 79.664.386.506.536$$

$$\text{TATO} = \text{Rp. } 45.212.897.632.604 / \text{Rp. } 79.664.386.506.536$$

$$\text{TATO} = 0,57 \text{ kali atau } 56,75\%.$$

Maka PT. Waskita Karya Persero Tbk dengan kode emiten WSKT mampu membukukan penjualan bersih sebesar 0,57 kali dari total aset yang dimiliki.

#### **2.1.4. Struktur Modal**

##### **1. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan (Warsono, 2013:135).

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan

permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimumkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimumkan nilai perusahaan.

Manajer keuangan akan melakukan berbagai keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Setelah melakukan keputusan investasi manajer keuangan akan berpikir bahwa keputusan investasi tersebut akan dibiayai/didanai dari modal apa, apakah seluruhnya dengan hutang atau dengan modal sendiri atau malah kombinasinya, sehingga diperlukan teori struktur modal untuk menetapkan keputusan yang tepat.

## **2. Fungsi Struktur Modal**

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan protektif. Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan yang lain.

Syahyunan (2015:104) menjelaskan bahwa salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity*

*ratio*. *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Alasan ini biasa dilakukan oleh internal perusahaan itu sendiri, sekaligus untuk melakukan pengawasan dan penjagaan mengenai kualitas kesehatan perusahaan. Nilai hasil perhitungan *debt to equity ratio* juga berguna untuk menjadi kriteria dalam pembelian saham. Jika nilai *debt to equity ratio* terlalu tinggi, maka dikhawatirkan harga saham tidak stabil dan kondisi keuangannya tergolong rapuh.

### **3. Parameter Struktur Modal**

Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan DER (*debt to equity ratio*). *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2015:115).

Syahyunan (2015:105) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas dalam mendanai aktivitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sitanggang (2012:25) juga mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. *Debt to Equity Ratio*

menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. DER sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017:312), semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sehingga harga saham akan menurun.

Menurut Harahap (2013:32), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih

besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Pada penelitian ini, DER diukur dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: (Sawir, 2015:116).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

*Sumber: Sawir (2015:116)*

Contoh perhitungan *debt to equity ratio* dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

Pada laporan keuangan tahunan (annual report) 2019, diketahui total hutang (*debt*) PT ABC Tbk adalah Rp. 330 Milyar dan total ekuitas (modal) sebesar Rp. 150 Milyar. Untuk mencari rasio *debt to equity ratio* dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

$$\text{DER} = \text{Rp. 330 Milyar} / \text{Rp. 150 Milyar}$$

$$\text{DER} = 2,2$$

Dengan demikian, maka nilai *debt to equity ratio* (DER) PT ABC Tbk adalah sebesar 300, yang artinya total hutang PT ABC Tbk sebesar 2,2 kali dari modal yang dimiliki.

### **2.1.5. Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)**

#### **1. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, yang artinya untuk menjalankan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehari-hari ataupun

untuk mengadakan investasi maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, maka pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idlefund* (dana yang menganggur). Hal ini menyebabkan terjadinya inefisien, demikian juga sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan karenanya akan efisien sesuai dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu untuk aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan data untuk menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*), (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Riyanto dalam Irawan dan Silangit (2018:74) mendefinisikan modal kerja ke dalam tiga hal pokok, yaitu jumlah modal kerja adalah fleksibel, susunan modal kerja adalah relatif variabel, dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seperangkat aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan

disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Munawir dalam Irawan dan Silangit (2018:74) modal kerja dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan (*current income*) atau periode saat ini saja bukan untuk periode selanjutnya. Jadi, seluruh modal kerja yang tidak termasuk *current income* bukan termasuk modal kerja.

## **2. Rasio Modal Kerja**

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja), *receivables turnover* (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *cash ratio* (rasio kas), dan *current ratio* (rasio lancar) atau dikenal juga dengan modal bersih (*net working capital*). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

a. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas. Riyanto (2013:335) merumuskan formula yang dapat digunakan untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

b. *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menghitung berapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan pelunasan piutangnya. Semakin tinggi nilainya semakin cepat piutang dapat tertagih seiring juga dengan peningkatan penjualan perusahaan. Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang) berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Trade Account Receivables}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

c. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.



Riyanto (2013:336) merumuskan formula untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventories}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

d. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat kecukupan kas ( *cash ratio* ) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya (Riyanto, 2013:332) yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:332)

e. *Net Working Capital*

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) di mana rasio lancar menunjukkan total modal kerja bersih yang tersedia setelah dikurangi dengan hutang. Riyanto (2016:336) merumuskan formula untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Fungsi Modal Kerja

Munawir (2013:87) menjelaskan bahwa modal suatu perusahaan berfungsi untuk bisa membiayai biaya operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan akan mampu beroperasi lebih efisien, jika memiliki kecukupan modal dan tidak mengalami masalah keuangan. Munawir (2013:87) menjelaskan terdapat beberapa fungsi modal kerja sebagai berikut:

- a. Jika perusahaan memiliki modal yang cukup, saat terjadi krisis perusahaan akan terlindungi bila terjadi penurunan nilai dari aktiva lancar.
- b. Perusahaan bisa memberikan syarat kredit bagi konsumennya dengan lebih lunak dan menguntungkan.
- c. Operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien, disebabkan perusahaan tidak mengalami kesulitan, saat mendapatkan produk ataupun jasa yang diperlukan.
- d. Dengan memiliki modal, perusahaan akan dapat membayar semua kewajiban yang dimiliki secara tepat waktu.
- e. Perusahaan dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar dapat melayani pelanggannya dengan lebih lancar

#### 4. Parameter Modal Kerja

Dalam penelitian ini, pengukuran modal kerja menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

Contoh perhitungan *working capital turnover* dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

Pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) 2019, diketahui PT ABC Tbk mampu membukukan penjualan (*revenues*) sebesar Rp. 253 Milyar. Di mana aset lancar (*current assets*) yang dimiliki sebesar Rp. 80

Milyar dan hutang jangka pendek (*current liabilities*) sebesar Rp. 45 Milyar. Untuk mencari rasio *working capital turnover* dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \text{Revenues} / (\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities})$$

$$\text{WCT} = \text{Rp. 253 Milyar} / (\text{Rp. 80 Milyar} - \text{Rp. 45 Milyar})$$

$$\text{WCT} = 7,23$$

Sehingga diketahui *working capital turnover* dari PT ABC Tbk sebesar 7,23 yang artinya perusahaan mampu membukukan penjualan 7,23 kali dari modal kerja bersih yang dimiliki.

#### **2.1.6. Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)**

##### **1. Pengertian Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio dalam mengukur profitabilitas yang dilihat dari perbandingan laba bersih perusahaan dibandingkan penjualan. Sehingga rasio NPM menunjukkan seberapa persentase keuntungan perusahaan dari total penjualan yang terjadi. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan inefisiensi manajemen.

Harahap (2013:56) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada

periode tertentu. *net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

## 2. Fungsi Rasio *Net Profit Margin*

Harahap (2013:56) menjelaskan bahwa rasio *net profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan bersih yang berhasil dilakukan. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung dari penjualan bersih yang didapatkan dalam periode tertentu.

## 3. Parameter *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan, seperti yang ditunjukkan pada rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

Contoh perhitungan *net profit margin* dapat dilihat pada contoh sebagai berikut:

Pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) 2019, diketahui PT ABC Tbk mampu membukukan penjualan (*revenues*) sebesar Rp. 253 Milyar. Di mana laba bersih yang dihasilkan setelah pajak sebesar Rp. 23 Milyar. Untuk mencari rasio *net profit margin* dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Revenues}) \times 100$$

$$\text{NPM} = (\text{Rp. 23 Milyar} / \text{Rp. 253 Milyar}) \times 100$$

$$\text{NPM} = 9,09\%$$

Sehingga diketahui *net profit margin* dari PT ABC Tbk sebesar 9,09% yang artinya perusahaan mampu membukukan keuntungan sebesar 9,09% dari total penjualan bersih yang dilakukan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Nur Anita Chandra Putri dan Teguh Erawati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Assets</i>	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan th pada variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan margin laba bersih (NPM) menyimulasikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Sedangkan secara parsial variabel <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara signifikan mempengaruhi <i>Return on Asset</i> (ROA). Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil <i>Return on Asset</i> (ROA).
2	M. Firza Alpi (2018)	Pengaruh <i>Current Rati</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	<i>Current Rati</i> dan <i>Total Assets Turnover</i>	<i>Return On Assets</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3	Azzalia Feronicha	Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> (DER)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
	Wianta Efendi, dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2017)	dan <i>Debt to assetsratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	dan <i>Debt to assetsratio</i> (DAR)	dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan namun tidak berpengaruh terhadap ROE
4	Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	<i>Return On Assets, dan Return On Equity</i>	Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial dengan variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	<i>Working Capital Turnover</i>	Profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA)	Adanya pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap tingkat profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan arah yang positif dan signifikan.

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2020)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya

membahas satu variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

### **2.3.1. Hubungan *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) dengan *Return on Assets* (Y)**

Harahap (2015:309) mengatakan bahwa rasio *total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik aktivitas perusahaan, dan semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi penjualan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) menjadi sangat tinggi mengingat laba dihasilkan dari penjualan melalui aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *total assets turnover* maka akan semakin tinggi profitabilitas *return on assets* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Sawir (2015:134), *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) serta Alpi (2018) yang menunjukkan bahwa rasio *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

### 2.3.2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dengan *Return on Assets* (Y)

Suatu perusahaan membutuhkan aktiva yang digunakan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyetoran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga (*liabilities*). Bagi perusahaan yang telah *go public*, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sehingga dapat dipastikan adanya pos dana dari pihak ketiga di setiap perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya. Dana tersebut digunakan untuk investasi pada aset tetap ataupun lancar, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Adanya dana pihak ketiga ini membuat bertambahnya beban perusahaan, yaitu beban bunga. Untuk dapat membayar beban bunga tersebut, maka penempatan dana untuk kegiatan produksi haruslah tepat dan efektif. Tepat atau tidaknya penggunaan dana tersebut dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan apakah semakin meningkat atau tidak.

Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Equity Ratio*, berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Teori ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor.



Teori tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

### **2.3.3. Hubungan *Working Capital Turnover* (X<sub>3</sub>) dengan *Return on Assets* (Y)**

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Teori tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja

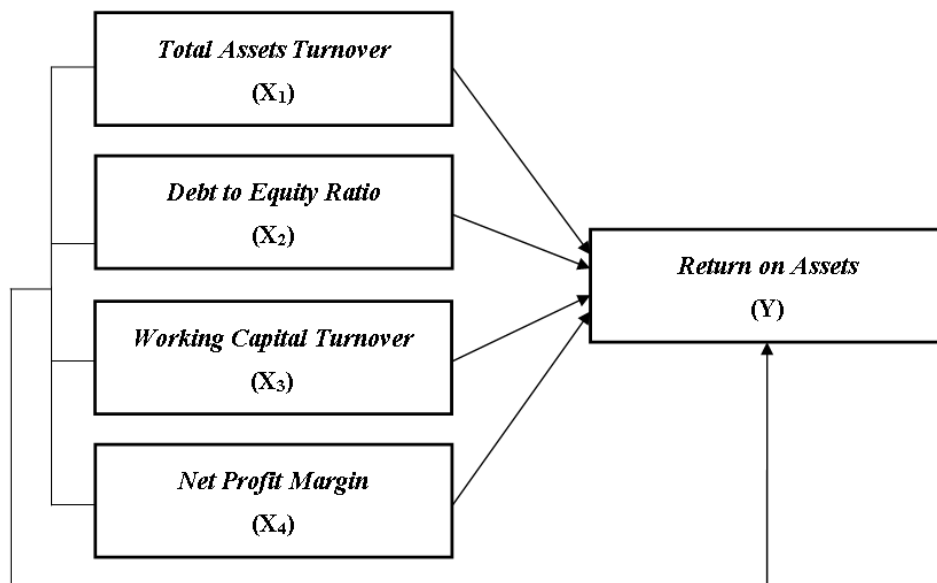
memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **2.3.4. Hubungan *Net Profit Margin* (X<sub>4</sub>) dengan *Return on Assets* (Y)**

Harahap (2013:56) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Harahap (2013:56) juga menyatakan bahwa semakin tinggi *net profit margin* juga menunjukkan semakin tinggi keuntungan (laba) bersih yang diperoleh perusahaan sehingga rasio *net profit margin* akan mempengaruhi seluruh rasio profitabilitas yang lain, termasuk rasio *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin*. Teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) secara signifikan mempengaruhi *return on assets* (ROA).

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian terkait, maka hubungan variabel *total assets turnover* (X<sub>1</sub>), *debt to equity ratio* (X<sub>2</sub>), *working capital turnover* (X<sub>3</sub>), dan *net profit margin* (X<sub>4</sub>) terhadap *return on assets* (Y) dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**

*Sumber: Oleh Peneliti (2020)*

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **H<sub>1</sub>** : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
2. **H<sub>2</sub>**: Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
3. **H<sub>3</sub>**: *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*(ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

4. **H<sub>4</sub>**: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
5. **H<sub>5</sub>**: *Total Assets Turnover, Struktur Modal, Working Capital Turnover, Dan Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets*(ROA) pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id. Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2020 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Jan 2021	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■																									
2	Penulisan Proposal		■	■	■																						
3	Bimbingan dan Revisi Proposal					■	■	■	■																		
4	Seminar Kelayakan Penelitian								■																		
5	Persiapan instrumen penelitian									■																	
6	Pengumpulan data										■	■															
7	Pengolahan data												■	■													
8	Analisis dan evaluasi														■	■											
9	Penulisan laporan															■	■	■	■								
10	Bimbingan dan Revisi Skripsi																					■	■	■	■	■	
11	Sidang Meja Hijau																									■	

Sumber: Oleh Peneliti (2020)

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) perusahaan (Y).

##### 2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ).

#### 3.3.2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Total Assets Turnover</i> ( $X_1$ )	<i>Total assets turnover</i> menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Harahap (2015:309)	$Total\ assets\ turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Assets}$ <i>Harahap (2015:309)</i>	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ )	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sawir, 2015:115).	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$ <i>Sawir (2015:116)</i>	Rasio
3	<i>Working Capital Turnover</i> ( $X_3$ )	<i>Working Capital Turnover</i> merupakan Rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja.  Riyanto (2013:335)	$Working\ Capital\ Turnover =$ <i>Riyanto (2013:335)</i>	Rasio
4	<i>Net Profit Margin</i>	Net profit margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang	$Net\ Profit\ Margin =$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	(X <sub>4</sub> )	menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.  Harahap (2013:56)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$  <i>Sawir (2015:18)</i>	
5	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan.  Sitanggang (2012:30)	$\frac{\text{Return on Assets} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$  <i>Sitanggang (2012:30)</i>	Rasio

*Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)*

### 3.4. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020 yang berjumlah 25 perusahaan retail yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut:

**Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
22	SKYB	Skybee Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

### 3.4.2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang menentukan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) selama tahun 2014-2019
2. Perusahaan retail mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Revenue, Total Assets, Debt to Equity Ratio (DER), Current Assets, Current Liabilities, Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA)* pada tahun 2014 – 2019.



3. Data yang dipublikasi oleh perusahaan retail dari tahun 2014-2019 telah di audit.

**Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	S2
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	S3
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	X	X	X	-
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	X	X	X	-
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S4
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	S5
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	✓	✓	S6
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	S7
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	X	X	X	-
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✓	S8
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	S9
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	X	X	X	-
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	S10
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	X	X	X	-
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S11
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	X	X	X	-
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✓	S12
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk	X	X	X	-
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S13
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	S14
22	SKYB	Skybee Tbk	X	X	X	
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	S15
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S16
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	✓	✓	✓	S17

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 17 perusahaan, di mana 8 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 17 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.4.3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan bentuknya, jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk numerik atau angka. Di mana jenis data kuantitatif digunakan agar dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS dan karena sumber data sekunder yang tersedia berbentuk kuantitatif.

Berdasarkan sumbernya, jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, di mana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan retail yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2019.

### 3.6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 3.6.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 TATO_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 WCT_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA (Y) = *Return on Assets (Dependent Variable)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

TATO( $X_1$ ) = *Total Assets Turnover (Independent Variable)*

DER ( $X_2$ ) = *Debt to Equity Ratio (Independent Variable)*

WCT ( $X_3$ ) = *Working Capital Turnover (Independent Variable)*

NPM ( $X_4$ ) = *Net Profit Margin (Independent Variable)*

i = Unit Sektor

t = Unit Waktu

$\varepsilon$  = *Error Term*

Menggunakan data regresi panel dapat memberikan keuntungan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara variabel terikat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

### 1. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept*

dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

## **2. *Fixed Effect Model***

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan di mana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constant* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

## **3. *Random Effect Model***

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

### **3.6.2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel**

#### **1. Uji Chow**

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan

dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

## 2. Uji Hausman

Uji Hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

$H_0$  : Model Random Effect (REM)

$H_1$  : Model Fixed Effect (FEM)

Jika Chi-Square Statistitik > Chi-Square table atau nilai probabilitas Chi-Square minimal signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual  $\epsilon$ it dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model random effect dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan *model common effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan *model random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross-section* > nilai *chi-Square* 5% atau *probability cross-section* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai *cross-section* < nilai *chi-Square* 5% atau *probability cross-section* > 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *common effect*.

### 3.6.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

$r_p$  = Korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel (bebas + terikat)

$t$  =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- b.  $H_a$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai  $t_{hitung}$  positif:

- a. Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$
- b. Terima  $H_a$  (Tolak  $H_0$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$

Untuk nilai  $t_{hitung}$  negatif:

- a. Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $sig > 0,05$
- b. Terima  $H_a$  (Tolak  $H_0$ ) jika  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $sig < 0,05$

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets*( $Y$ ).
- b.  $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets*( $Y$ ).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- a. Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$
- b. Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ .

#### **3.6.4. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Manullang & Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* ( $r^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan



persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi  $-1$  atau  $= -1$ , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan  $x$  terhadap  $y$ , dapat digunakan pedoman tabel berikut:

**Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2016:287)*

Untuk mengetahui kontribusi variabel  $X$  terhadap  $Y$ , dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun

akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

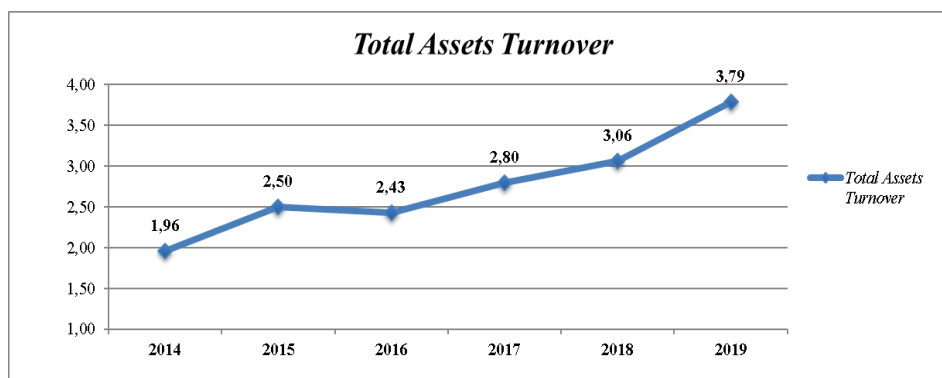
Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah

saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.1.2. Perkembangan Variabel Penelitian

##### 1. Variabel *Total Assets Turnover* ( $X_1$ )

Perkembangan *total assets turnover* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1. Grafik Perkembangan *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019**

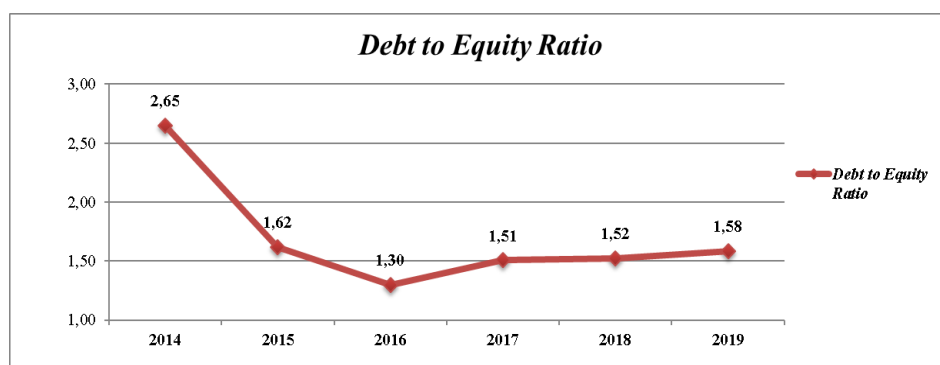
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa *total assets turnover* walaupun tergolong rendah namun menunjukkan pertumbuhan yang positif di mana pada tahun 2014 rata-rata *total assets turnover* sebesar

1,96 namun di tahun 2015 meningkat menjadi 2,50. Di tahun 2016 terjadi sedikit penurunan *total assets turnover* menjadi 2,43 dan meningkat kembali di tahun 2017 menjadi sebesar 2,80, lalu meningkat kembali menjadi 3,06, dan di tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3,79. Hal ini menunjukkan selalu terjadi keefisienan dan keefektifan perusahaan retail dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan selama tahun 2014-2019.

## 2. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )

Perkembangan *debt to equity ratio* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.2. Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019**

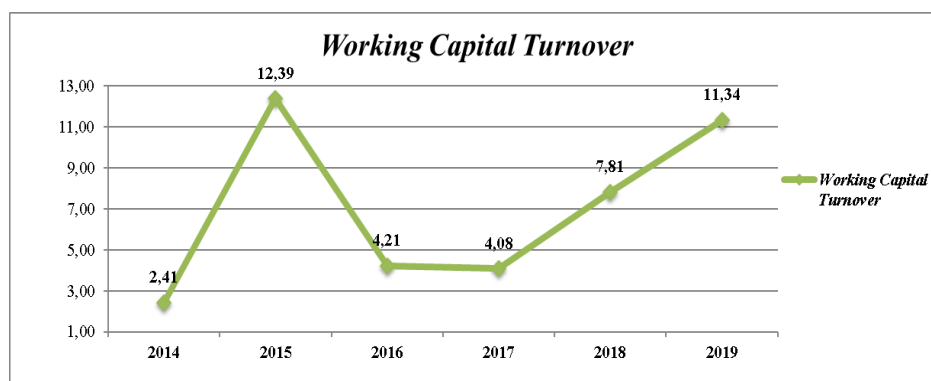
*Sumber: www.idx.co.id (2020)*

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan, di mana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 2,65, lalu menurun menjadi 1,62 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali menurun menjadi 1,30, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 1,51 dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio*

cenderung tetap di sekitaran angka 1,52 dan di tahun 2019 *debt to equity ratio* menjadi 1,58. Grafik di atas menunjukkan perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba sehingga hutang perusahaan retail cenderung tidak banyak bergerak dari tahun ke tahun.

### 3. Variabel *Working Capital Turnover* ( $X_3$ )

Perkembangan *working capital turnover* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.3. Grafik Perkembangan *Working Capital Turnover* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019**

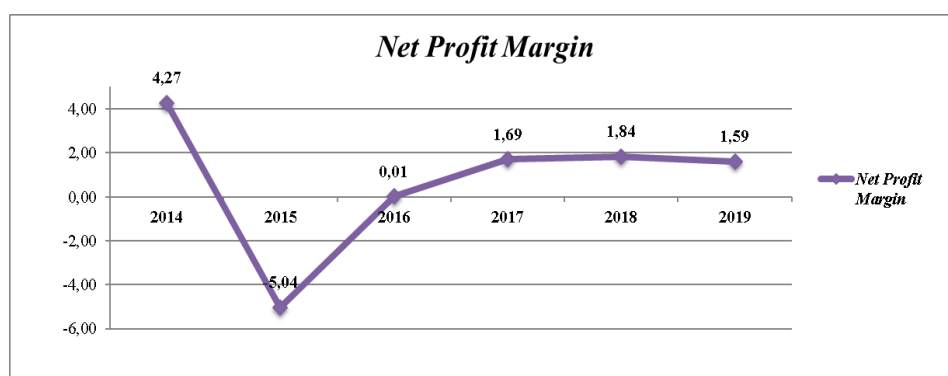
*Sumber: www.idx.co.id (2020)*

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 terjadi penurunan *working capital turnover* yang sangat signifikan, di mana rata-rata *working capital turnover* pada tahun 2014 sebesar 2,41, pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi 12,39, lalu pada tahun 2016 *working capital turnover* mengalami penurunan tajam menjadi 4,21. Pada tahun 2017 cenderung cukup stabil di mana *working capital turnover* sebesar 4,08 dan di tahun 2018 terjadi peningkatan tajam dari *working capital turnover* menjadi sebesar 7,81 dan di tahun 2019 kembali terjadi

peningkatan tajam sehingga menjadi 11,34. Hal ini menunjukkan ketidakefisienan perusahaan retail dalam menggunakan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2016 dan 2017 namun mengalami perbaikan yang signifikan di tahun 2018 dan 2019.

#### 4. Variabel *Net Profit Margin* (X<sub>4</sub>)

Perkembangan *net profit margin* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.4. Grafik Perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019**

*Sumber: www.idx.co.id (2020)*

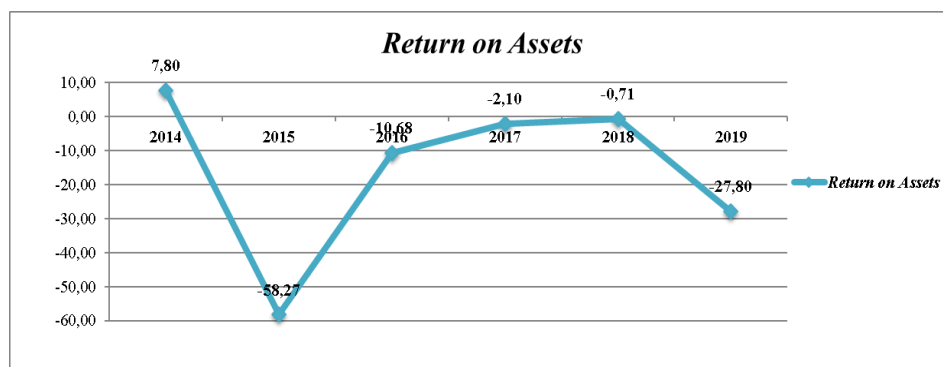
Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2015 terjadi penurunan *net profit margin* yang sangat signifikan, di mana rata-rata *net profit margin* pada tahun 2014 sebesar 4,27%, pada tahun 2015 menurun tajam menjadi -5,04%, lalu pada tahun 2016 *net profit margin* mulai meningkat menjadi 0,01%. Pada tahun 2017 *net profit margin* kembali meningkat menjadi sebesar 1,69% dan di tahun 2018 *net profit margin* kembali lagi meningkat menjadi sebesar 1,84% namun di tahun 2019 terjadi sedikit penurunan menjadi 1,59%. Hal ini menunjukkan selama



tahun 2015 rata-rata perusahaan retail mengalami kerugian karena nilai *net profit margin* yang bernilai negatif.

### 5. Variabel *Return on Assets* (Y)

Perkembangan *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.5. Grafik Perkembangan *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, pada tahun 2015 rata-rata *return on assets* dari perusahaan retail mengalami penurunan yang signifikan hingga di angka negatif yang menunjukkan terjadinya kerugian. Rata-rata *return on assets* pada tahun 2014 sebesar 7,89%, di tahun 2015 menurun tajam menjadi -58,27%. Pada tahun 2016 terjadi perbaikan kinerja perusahaan walau tetap terjadi kerugian sehingga menghasilkan peningkatan *return on assets* menjadi sebesar 10,68%. Di tahun 2017 *return on assets* mengalami peningkatan namun tetap di angka negatif menjadi sebesar -2,10% dan di tahun 2018 kembali terjadi peningkatan *return on assets* hingga menjadi sebesar -0,71% namun di tahun 2019 terjadi penurunan *return on assets* yang cukup tajam menjadi sebesar

-27,89. Hal ini menunjukkan selama tahun 2015-2019 perusahaan retail mengalami kinerja perusahaan yang buruk sehingga tidak menghasilkan laba namun mengalami kerugian.

#### 4.1.3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data**

	TATO_X1	DER_X2	WCT_X3	NPM_X4	ROA_Y
Mean	2.756863	1.696078	7.040588	0.727843	-15.29363
Median	2.110000	1.225000	4.845000	1.485000	3.405000
Maximum	28.83000	18.19000	68.10000	20.41000	45.79000
Minimum	0.880000	-1.130000	-57.29000	-135.7600	-1088.940
Std. Dev.	3.274209	2.346163	20.03097	15.45471	120.2200

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)*

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, di mana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

1. *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,88 yang dimiliki oleh perusahaan Electronic City Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 28,83 yang dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2019, di mana rata-rata *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) selama 2014-2017 sebesar 2,7568 dengan standard deviasi sebesar 3,2742. Nilai mean lebih

- kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
2. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar -1,13 yang dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2015, dan memiliki nilai maksimum sebesar 18,19 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk pada tahun 2014, di mana rata-rata *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) selama 2014-2017 sebesar 1,6960 dengan standard deviasi sebesar 2,3461. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
  3. *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar -57,29 yang dimiliki oleh perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2014, dan memiliki nilai maksimum sebesar 68,10 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk pada tahun 2019, di mana rata-rata *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) selama 2014-2017 sebesar 7,0405 dengan standard deviasi sebesar 20,0309. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
  4. *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar -135,76 yang dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2015, dan memiliki nilai maksimum sebesar 20,41 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk pada tahun 2016, di mana rata-rata *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) selama 2014-2017 sebesar 0,7278 dengan standard deviasi sebesar 15,4547. Nilai mean

lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

5. *Return on Assets* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -1088,94% yang dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2015, dan memiliki nilai maksimum sebesar 45,79% yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk pada tahun 2015, di mana rata-rata *Return on Assets* (Y) selama 2014-2017 sebesar -15,2936 dengan standart deviasi sebesar 120,2200. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

#### **4.1.4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel**

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrage Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka model tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

##### **1. Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima  $H_0$  maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima  $H_1$  maka pilih *Fixed Effect Model*

(FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.972347	(16,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.007653	16	0.0000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)*

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah itu, perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

## 2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika kesimpulan diterima  $H_0$  maka pilih *Random Effect Model* (REM), jika kesimpulan diterima  $H_1$  maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.190294	4	0.0000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)*

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ) adalah sebesar 0,0000 Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena  $H_1$  diterima.

Hasil Uji Chow dan Uji Hausman sama-sama menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga tidak perlu lagi dilakukan pengujian lanjutan dengan Uji *Lagrange Multiplier* karena dua dari tiga pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman telah menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga pada penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.1.5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau

data berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Regresi Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	13.97621	5.468790
TATO_X1	11.93001	1.142010
DER_X2	-1.138999	1.589074
WCT_X3	0.004550	0.150923
NPM_X4	7.583171	0.214815

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)*

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 TATO_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 WCT_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$ROA(Y) = 13,97621 + 11,93001TATO_{it} - 1,138999DER_{it} + 0,004550WCT_{it} + 7,583171NPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 13,97621 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) maka *Return on Assets* (Y) telah ada yaitu sebesar 13,97621.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) sebesar 11,93001 mengindikasikan jika *total assets turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar

- 11,93001 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Sehingga peningkatan *total assets turnover* akan meningkatkan *return on assets*, sebaliknya penurunan *total assets turnover* akan menurunkan *return on assets*.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -1,138999 mengindikasikan jika *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan menurun sebesar -1,138999 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Sehingga peningkatan *debt to equity ratio* yang terjadi menurunkan *return on assets*, sebaliknya penurunan *debt to equity ratio* meningkatkan *return on assets*.
  4. Koefisien regresi untuk variabel *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) sebesar 0,004550 mengindikasikan jika *working capital turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,004550 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Sehingga semakin meningkat *working capital turnover* maka *return on assets* semakin meningkat, sebaliknya jika *working capital turnover* menurun maka *return on assets* akan menurun.
  5. Koefisien regresi untuk variabel *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) sebesar 7,583171 mengindikasikan jika *net profit margin* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar



7,583171 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Sehingga peningkatan *net profit margin* yang terjadi meningkatkan *return on assets*, sebaliknya penurunan *net profit margin* menurunkan *return on assets*.

#### 4.1.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , di mana:

- a. Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ .
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan Tolak  $H_0$ .

Di mana:

- a.  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

- b.  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Uji t (Uji Parsial)**

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.555630	0.0125
TATO_X1	10.44650	0.0000
DER_X2	-0.716769	0.4756
WCT_X3	0.030146	0.9760
NPM_X4	35.30099	0.0000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)*

$t_{\text{tabel}}$  dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus  $=\text{tinv}(0,05;df)$ . Nilai df didapatkan dari rumus  $df = n - k$ .  $n$  adalah jumlah data pengamatan dan  $k$  adalah jumlah variabel. Nilai  $n$  pada penelitian ini berjumlah 102 (17 perusahaan x 6 tahun) dan  $k$  sebesar 5 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga  $df = n - k = 102 - 5 = 97$ . Dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;97)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,985. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

**a. Pengaruh *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) sebesar 2,555630, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,985 maka diketahui bahwa nilai, yaitu 2,555630  $> 1,985$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Nilai signifikan t dari variabel *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) sebesar 0,0000, di mana nilai ini jauh

lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) terhadap *Return on Assets*(Y).

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,716769, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka diketahui bahwa nilai  $-t_{tabel} < t_{hitung}$ , yaitu  $-1,985 < -0,716769$ . Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,4756, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Assets*(Y).

**c. Pengaruh *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) sebesar 0,004550, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $0,004550 < 1,985$ , maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$ . Nilai signifikan t dari variabel *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) sebesar 0,9760, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu

sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Return on Assets*(Y).

**d. Pengaruh *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) sebesar 35,30099, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,985 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ . Nilai signifikan t dari variabel *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) sebesar 0,0000, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap *Return on Assets*(Y).

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) menjadi variabel yang berpengaruh terhadap *Return on Assets*(Y) namun *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap *Return on Assets*(Y) karena memiliki nilai  $t_{hitung}$  terbesar yaitu sebesar 35,30099.

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* di

mana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$ . Dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Di mana:

- a.  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) secara simultan terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ).
- b.  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) secara simultan terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

**Tabel 4.6. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

<i>Weighted Statistics</i>		
F-statistic	106.3372 Durbin-Watson stat	1.644990
Prob(F-statistic)	0.000000	

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)*

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2). Di mana  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k$ .  $n$  merupakan total data pengamatan (17 perusahaan x 5 tahun) yaitu 102 data dan  $k$  merupakan total variabel

penelitian yaitu 5.  $Df = k - 1 = 5 - 1 = 4$ .  $Df_2 = n - k = 102 - 5 = 97$ . Pada Ms. Excel ketikkan =finv(0,05;4;97) akan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,465.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 106,3372. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 2,465. Maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,0000 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* ( $Y$ ).

#### **4.1.7. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variable *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover*

( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap variable *Return on Assets* ( $Y$ ) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi**

<i>Weighted Statistics</i>		
R-squared	0.963311	Mean dependent var -15.29363
Adjusted R-squared	0.954252	S.D. dependent var 120.2200

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)*

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0.954252 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 95,42% *return on assets* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *net profit margin*. Sedangkan sisanya sebesar 4,58% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel diluar model seperti misalnya likuiditas, keputusan investasi, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *net profit margin* terhadap *return on assets* dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai *R-square* menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan  $=\text{SQRT}(0,963311)$  sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,98. Nilai R sebesar 0,98 mengindikasikan bahwa hubungan *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *working capital turnover*, dan *net profit margin* terhadap *return on assets* adalah sangat kuat atau sangat erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,8 – 0,99. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.8. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
<b>0,8 – 0,99</b>	<b>Sangat Erat</b>

Sumber: Sugiyono (2016:287)

## 4.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 4.2.1. Pengaruh *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,555630$  dan  $t_{tabel} = 1,985$  hal ini memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,555630 > 1,985$ . Dengan nilai prob. sig. t = 0,0000, di mana nilai prob signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y). Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari *total assets turnover* sebesar 11,93001, hal ini mengindikasikan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh



karena itu, maka hipotesis H<sub>1</sub> yang diajukan diterima dan dapat diterima karena sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang mengemukakan bahwa *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) serta Alpi (2018) yang memberikan hasil penelitian bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *return on assets* perusahaan retail dipengaruhi oleh *total assets turnover* perusahaan. *Total assets turnover* yang berpengaruh terhadap *return on assets* menunjukkan bahwa terjadi penjualan yang besar pada perusahaan dan terjadinya efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan akan meningkatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan keuntungan perusahaan dihasilkan dari total penjualan yang berhasil dibukukan serta biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil dari total penjualan yang dibukukan sehingga semakin tinggi penjualan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat.

#### **4.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), diketahui bahwa  $t_{hitung} = -0,716769$  dan  $t_{tabel} = 1,985$  di mana  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $-1,985 < -0,716769$  dengan nilai prob. sig. t = 0,4756, di mana nilai prob. signifikansi ini

lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y). Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *debt to equity ratio* sebesar -1,138999, hal ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>2</sub> yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima karena tidak sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:41) tentang *debt to equity ratio* di mana dia berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *debt to equity ratio* perusahaan retail tidak terlalu mempengaruhi *return on assets* perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan retail belum mampu menggunakan seluruh pinjaman secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan *return on assets*. Selain itu, pengaruh *debt to equity ratio* yang berarah negatif terhadap *return on assets* menunjukkan bahwa pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan tidak menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan atas pinjaman tersebut sehingga membuat beban menjadi lebih besar dari pada laba. Perusahaan menggunakan pinjaman untuk membiayai berbagai beban yang konsumtif dan tidak menghasilkan sehingga pinjaman yang dilakukan tidak menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayarkan dari pinjaman tersebut.

#### **4.2.3. Pengaruh *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Berdasarkan uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,004550$  dan  $t_{tabel} = 1,985$  hal ini memenuhi persamaan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,004550 < 1,985$  di mana syarat signifikan adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  di mana nilai prob. sig. t = 0,9760, di mana nilai prob. signifikan ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y). Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, diketahui bahwa nilai regresi dari *working capital turnover* bertanda positif yaitu sebesar 0,004550, hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* secara parsial

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>3</sub> yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima karena tidak sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *working capital turnover* perusahaan retail tidak terlalu mempengaruhi *return on assets* perusahaan. Arah pengaruh positif menjelaskan bahwa peningkatan *working capital turnover* akan meningkatkan *return on assets* dan tidak signifikan menunjukkan peningkatan *return on assets* tidak besar sehingga seolah-olah tidak mempengaruhi. Semakin tinggi *working capital turnover* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja bersih yang digunakan. Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa modal kerja bersih yang digunakan dipergunakan untuk keperluan yang produktif sehingga model kerja bersih yang dipergunakan tidak tepat sasaran. Selain itu, dikarenakan besarnya beban penjualan yang harus ditanggung perusahaan dan berbagai pajak yang harus dibayarkan membuat laba bersih yang diterima perusahaan

menjadi mengecil sehingga membuat *working capital turnover* tidak mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

#### **4.2.4. Pengaruh *Net Profit Margin* (X<sub>4</sub>) terhadap *Return on Assets* (Y)**

Berdasarkan uji t untuk variabel *Net Profit Margin* (X<sub>4</sub>), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 35,30099$  dan  $t_{tabel} = 1,985$  di mana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $35,30099 > 1,985$  dengan nilai prob. sig. t = 0,0000, di mana nilai prob. signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y). Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari *net profit margin* sebesar 7,583171, hal ini mengindikasikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>4</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima karena sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2013:56) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *net profit margin* juga menunjukkan semakin tinggi keuntungan (laba) bersih yang diperoleh perusahaan sehingga rasio *net profit margin* akan mempengaruhi seluruh rasio profitabilitas yang lain, termasuk rasio *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *operating profit margin*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) yang membuktikan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *net profit margin* perusahaan retail mempengaruhi *return on assets* perusahaan signifikan. Arah positif menunjukkan semakin besar rasio *net profit margin* maka rasio *return on assets* akan meningkat pula secara signifikan. Hal ini dikarenakan parameter dalam menghitung *net profit margin* menggunakan laba bersih perusahaan, sama seperti parameter dalam menghitung *return on assets* yang juga menggunakan laba bersih. Oleh karena itu, rasio *net profit margin* akan sejalan dengan *return on assets* sehingga membuat peningkatan *net profit margin* akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* perusahaan.

#### **4.2.5. Pengaruh *Total Assets Turnover* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap *Return on Assets* ( $Y$ )**

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 106,3372 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,465 pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,0000. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover*, dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh positif sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif sehingga secara simultan *total assets turnover*, *debt*

*to equity ratio, working capital turnover, dan net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji f dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover, debt to equity ratio, working capital turnover, dan net profit margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>4</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *debt to equity ratio, dan working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, namun *total assets turnover dan net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*. Sehingga, adanya *total assets turnover, debt to equity ratio, working capital turnover, dan net profit margin* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Total assets turnover, debt to equity ratio, working capital turnover, dan net profit margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:



1. Disarankan bagi perusahaan retail agar melakukan penghematan dengan menekan modal produksi agar lebih murah seperti mengurangi biaya iklan yang tidak terlalu berdampak, dan memperkuat pemasaran di bidang *e-commerce* dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, dan lain-lain dalam upaya memasarkan produk perusahaan.
2. Disarankan bagi perusahaan retail agar menggunakan pinjaman hanya untuk membiayai program yang menguntungkan seperti investasi bukan untuk membiayai program yang tidak menghasilkan keuntungan seperti pemberian diskon, atau untuk biaya iklan, sehingga pinjaman akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada kewajiban sehingga mampu meningkatkan laba bersih perusahaan.
3. Disarankan bagi perusahaan retail untuk menghemat penggunaan modal kerja perusahaan. Selain itu, disarankan juga bagi perusahaan menyediakan modal kerja bersih yang cukup untuk membiayai kewajiban jangka pendek agar perusahaan memiliki cukup modal dalam menjalankan berbagai program dan kebijakan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan.
4. Disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dengan melakukan berbagai inovasi dalam pemasaran seperti periklanan melalui media sosial dan melakukan investasi untuk mengembangkan pasar *e-commerce* agar penjualan menjadi lebih tinggi dan tidak hanya bergantung kepada toko konvensional. Sehingga semakin tinggi penjualan maka diharapkan laba bersih yang dihasilkan juga semakin tinggi.

5. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan likuiditas, suku bunga, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *return on assets* pada perusahaan retail di luar dari faktor *total asset turnover*, struktur modal, *working capital turnover*, dan *net profit margin*.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brealey, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brealey, R. A, S. C. Myers, dan A. J. Marcus. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13<sup>th</sup> edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; RajawaliPers.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; RajawaliPers.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU Press. Medan
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press. Medan
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Irawan, & Silangit, Z.A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher
- Irawan., & Tuah, M. D. (2017) *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan; Smartprint Publisher.
- Libby, R. (2018). *Akuntansi Keuangan - Terjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo

- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C. (2013). *Fundamentals of Corporate Finance. 5th Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFEE.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, R. (2019). *Teori Dasar Ekonomi*. CV. Andalas Bintang Ghonim. Jakarta
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan III Edisi V*. Malang: Bayumedia Publishing.

## **JURNAL**

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). *Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17, 001-036.

- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Soumatara Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Bulan, T. P. L. (2015). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.4, No.1, Mei 2015
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Managerial Accounting Vol. 1, No. 2, 2017, 157-16
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Felany, I. A., S. Worokinasih. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 58 No.2 Mei2018 [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Lubis, AIF (2018). *Strategi Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Kesejahteraan Melalui Teknologi Pemberdayaan Masyarakat*. Int. J.Civ. Ind. Teknologi , 9 (9), 1036-1046.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.

- Nasution, A. P. (2019). Implementasi e-budgeting sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas Pemerintah daerah kota binjai. *Jurnal akuntansi bisnis dan publik*, 9(2), 1-13.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas Pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets*. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22-34.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sembiring, R. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) di Desa Pahlawan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1836-1843
- Sembiring, R., & Faried, A. I. (2019). Productivity Analysis and Welfare of Salt Farmers in Tanoh Anoe Village, Bireun-Indonesia. *IC2RSE2019*, 290.
- Sembiring, R., & Faried, A. I. Community In The Bireun Regency fishing Village.
- Sembiring, R. (2018). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *JEpa*, 3(1), 75-82
- Sembiring, R., (2019 ) Nasution, L. N., Faried, A. I., & Novalina, A. Determinant of Human Development Index (HDI) Towards Poverty in the Regency/City of North Sumatera Province (Case Study Medan, Binjai, Deli Serdang, Karo, and Pematang Siantar).
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.